

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap tokoh memiliki kepribadian masing-masing yang membuat mereka unik. Kepribadian yang ada dapat dipengaruhi oleh perbedaan respons tokoh terhadap permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-harinya. Respons individu yang berbeda-beda akan membuat mereka memiliki kemampuan berpikir, merasa, dan bersikap yang khas sampai dapat membentuk kepribadian seseorang. Setiap individu tokoh mencari cara untuk menemukan penyelesaian dan memunculkan perkembangan diri melalui cara respons mereka masing-masing. Melalui hal tersebut, setiap tokoh memiliki caranya masing-masing saat berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya, khususnya keluarga. Kebiasaan saat melakukan interaksi berlanjut menjadi bagian dari diri tokoh tersebut sampai menyatu dan membentuk sebuah kepribadian. Terutama jika dihadapkan dengan sebuah permasalahan yang membuat penggambaran kepribadiannya terlihat semakin jelas karena setiap individu memiliki keunikan masing-masing saat meresponsnya.

Dalam sebuah keluarga, perbedaan kepribadian antaranggotanya justru menjadi kekuatan sekaligus tantangan karena masing-masing individu membawa cara pandang dan pola respons yang unik. Setiap interaksi antaranggota keluarga akan membentuk dinamika yang kompleks dan kaya makna. Cara respons para tokoh dalam keluarga tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi bergabung dan

membentuk suatu dinamika yang kompleks. Walaupun seluruh anggota keluarga bisa mengalami permasalahan yang sama, tetapi antartokoh tetap dapat mengalami perbedaan dalam merespons situasi tersebut. Kepribadian yang berbeda juga membuat setiap tokohnya kesulitan untuk memahami kepribadian satu sama lain. Dalam proses ini, kepribadian tokoh akan diuraikan hingga menemukan perbedaan yang juga berperan dalam dinamika keluarga.

Penelitian ini mengangkat objek lirik lagu “Musikal Keluarga Cemara” yang berasal dari teater musikal karya Pasha Prakasa. Teater ini diadaptasi dari karya legendaris novel “Keluarga Cemara” milik Arswendo Atmowiloto. Lagu dalam album “Musikal Keluarga Cemara” terdiri 16 lagu, dengan hanya 13 lagu di dalamnya yang mewakili psikologis setiap tokoh sampai dinamika keluarga yang terjadi. Pemilihan 13 lagu tersebut berdasarkan pembagian lirik yang jelas dengan tokoh yang menyanyikannya sehingga tidak menimbulkan ambiguitas dalam penyampaian lagunya. Alasan lainnya karena tiga lagu yang tidak dipilih hanya dinyanyikan oleh ensemble atau pemeran pendukung yang dinyanyikan secara beramai-ramai tanpa adanya pembagian tokoh. Lagu dalam pertunjukan ini juga merupakan fenomena musik yang menjadi medium nilai psikologis dan makna mendalam terkait sisi psikologis manusia.

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, dari watak, pengalaman, pola pikir, dan perasaan hingga menjadi sosok yang kompleks. Pertunjukan yang menyoroti kehidupan manusia ini, tidak lepas dari konflik tokoh utama dengan diri sendiri atau individu lainnya yang melibatkan sifat, perasaan, dan pandangannya. Berdasarkan teori psikologi, makna pada lirik lagu sampai penggambaran kepribadian tokoh dapat terlihat dengan jelas. Umumnya, lirik lagu

dapat menggambarkan perasaan atau kejadian yang dialami oleh para tokohnya. Lirik lagu akan merepresentasikan segala peristiwa yang dialami tokohnya, baik senang, marah, atau sedih. Maka dari itu, lirik lagu menjadi media bagi para tokoh untuk menunjukkan perasaan mereka serta cara pandang saat mengalami sebuah peristiwa.

Teater “Musikal Keluarga Cemara” merupakan salah satu karya yang cukup terkenal dari Pasha Prakasa. Pasha Prakasa adalah seorang seniman Indonesia yang terampil sebagai penampil, koreografer, sutradara, dan pengajar yang telah terlibat di berbagai produksi musikal. Karya yang disutradarainya terdiri dari berbagai tema, mulai dari realis seperti “Musikal Keluarga Cemara” atau kebudayaan seperti “Serial Musikal Nurbaya”. Setiap teater musikal yang diciptakannya terdiri dari lagu-lagu yang liriknya menggambarkan suasana setiap tokohnya, dari masa bahagia sampai konflik yang dirasakan. Pasha menuangkan lagu sebagai penggambar psikologis tokoh yang tidak hanya melalui refleksi batin, tetapi juga konflik antarindividu yang tergambar dari lirik lagu yang jelas dan realis terhadap makna yang ingin disampaikan.

Melalui internet dan media sosial, teater musikal ini bisa diketahui sudah cukup banyak dibicarakan. Salah satunya melalui artikel CNN Indonesia yang ditulis pada 30 April 2024 dengan judul “Kisah Keluarga Cemara Diadaptasi Jadi Pentas Musikal” yang menekankan bahwa teater musikal ini merupakan adaptasi dari cerita terkenal milik Arswendo Atmowiloto. Jika dicari melalui situs pencarian media sosial atau internet, pertunjukan ini sudah banyak dibicarakan orang dan diberikan ulasan oleh para penontonnya juga. Hal ini menunjukkan teater musikal

bisa bersifat relevan di masyarakat sekaligus menjadi ajang nostalgia dari cerita legendaris “Keluarga Cemara” itu sendiri.

Permasalahan yang diangkat dari pertunjukan ini adalah harmonisasi keluarga karena sesuai dengan judulnya, keluarga cemara identik dengan keluarga yang lengkap, bahagia, dan kompak. Realitanya bisa dilihat dari kanal berita seperti Liputan6, Kompas, Tempo, dan Detik yang memiliki kanal khusus tentang berita keluarga harmonis yang berisi tips-tips mendidik anak, menyelesaikan masalah keluarga, dan menjaga hubungan keluarga. Jadi, keharmonisan keluarga itu sendiri bisa dikaitkan dengan teori psikologi sastra yang melihat psikologis setiap anggota keluarga dari sifat dan pandangan masing-masing yang mampu membentuk kekompakan keluarga itu sendiri.

Dengan menggunakan aspek-aspek psikologi menurut teori Carl Jung yang membagi kepribadian menjadi dua jenis utama, yakni introver dan ekstrover. Hal ini lebih dekat dengan psikologis pada realitas masyarakat modern yang terdiri dari kepribadian mengarahkan energinya keluar diri (ekstroversi) dan mengarahkan energinya kedalam diri (introversi). Dalam masyarakat, kepribadian seseorang akan terlihat jelas di awal, cenderung terbuka pada dunia luar atau lebih sulit membuka diri. Melalui tambahan jenis fungsi berupa perasaan, pikiran, intuisi, dan pengindra maka kepribadian setiap tokoh serta faktor pembentuknya akan ditemukan dengan lebih jelas dan terstruktur. Kemudian, akan terlihat setiap interaksi antarkepribadian yang dilakukan para tokoh mampu membentuk dinamika keluarga melalui konsep diferensiasi diri, triangulasi, sistem emosional keluarga inti, proses proyeksi keluarga, proses transmisi multigenerasi, pemutusan emosi, posisi saudara kandung, dan proses emosional masyarakat.

Peneliti akan menganalisis karakter tokoh utama dan menjelaskan tentang hal yang terjadi dan mampu memengaruhi sisi kejiwaan mereka. Kemudian, membagi kepribadian tokoh menjadi jenis kepribadian Jung yang dilengkapi dengan tipe fungsi kepribadiannya. Maka dari itu, fokus pada kepribadian tokohnya akan lebih mengungkapkan makna tentang kejadian yang memengaruhi perasaan dan pola pikir mereka dalam bertindak. Sejalan dengan hal ini, diperlukan teori pendukung berupa hubungan struktural tokoh dengan latar, hubungan alur dengan tokoh, hubungan tema dengan tokoh, dan amanat dari karya sastranya. Teori pendukung berguna agar bisa melihat kepribadian tokoh yang terpengaruh dari lingkungan sekitarnya dan dinamika keluarga yang terjadi sampai penyelesaian atas setiap peristiwa yang terjadi.

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti lain terkait karya sastra yang serupa dengan teori yang sama. Pertama, penelitian berjudul “Analisis Tokoh Abah dalam Film Keluarga Cemara dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra” oleh Afifah Mujayanah, Agus Darmuki, Joko Setiyono pada tahun 2020. Penelitian ini membahas menggunakan tinjauan psikologi sastra dan metode deskriptif untuk memaparkan penokohan tokoh Abah serta psikologi tokoh Abah. Kedua, penelitian berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Euis dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens: Kajian Psikologi Sastra” oleh Salsabila Maulidya pada tahun 2022. Penelitian ini membahas teori psikoanalisis Carl Jung digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh Euis. Fungsi jiwa Euis melibatkan perasaan, pikiran, intuisi, dan pengindra. Dalam konteks dinamika keluarga, ada penelitian terdahulu yang berjudul “Perjalanan Emosional dan Dinamika Keluarga dalam Film

“Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”: Analisis Kajian Psikologi Sastra oleh Siti Maesaroh pada tahun 2024. Penelitian ini membahas film tersebut yang menggambarkan nilai pentingnya kasih sayang dalam keluarga, pembangunan komunikasi yang sehat, dan kompleksitas dinamika keluarga dari sudut pandang tokoh utamanya.

Untuk penelitian psikologi sastra pada teater, sudah ada banyak yang melakukan. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas aspek kepribadian tokoh dan dinamika keluarga secara langsung dalam satu jurnal dengan menggunakan teater “Musikal Keluarga Cemara” oleh Pasha Prakasa. Penelitian ini akan membahas kedua aspek tersebut secara lebih mendalam sambil menemukan segala kemungkinan makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya melalui tokoh utama dalam cerita tersebut. Untuk penelitian terkait teater “Musikal Keluarga Cemara”, belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya karena teater ini masih tergolong baru. Dipentaskan pada tahun 2024 dan 2025 membuat masih sedikitnya pembahasan ilmiah mengenai pertunjukan ini. Namun, masih dalam cerita yang sama, “Keluarga Cemara” sendiri sudah banyak diteliti dengan berbagai macam teori sastra. Penelitian ini juga hanya akan berfokus pada teater tersebut sehingga penjelasan tentang makna dan segala aspeknya bisa dikaji dengan lebih detail.

Secara keseluruhan, pendekatan psikoanalisis Jung sudah berkontribusi dalam semakin meluasnya penggunaan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji karya sastra Indonesia, khususnya teater karena memiliki keterkaitan di dalamnya. Dapat berkontribusi juga untuk mengenalkan nama serta karya Pasha Prakasa kepada banyak orang dengan lirik pada lagunya yang selalu bisa menggambarkan

keadaan tokohnya sehingga peneliti lain juga akan tertarik untuk mengkaji karya-karya Pasha Prakasa yang lainnya. Teater “Musikal Keluarga Cemara” pun masih kurang banyak dianalisis oleh para peneliti sehingga penelitian ini akan berkontribusi untuk menghargai teater tersebut. Adapun bentuk kesulitan yang akan dialami peneliti berupa mencari penelitian terdahulu dari aspek yang ingin dikaji serta berdasarkan teater “Musikal Keluarga Cemara”. Teater tersebut juga memiliki keunikan karena kebanyakan menggunakan lirik lagu yang realis dan masing-masing lagu sesuai kepribadian setiap tokohnya. Ketika keseluruhan makna kepribadian dari lagu-lagunya digabung maka akan menimbulkan gambaran dari dinamika keluarga yang cukup jelas.

Peneliti menemukan lagu teater “Musikal Keluarga Cemara” dari aplikasi Spotify. Di dalamnya, sudah ada satu album lengkap beserta lirik yang jelas. Melalui hal tersebut, kepribadian setiap tokohnya masih bisa dimengerti dengan jelas dari suasana yang ditampilkan pada pertunjukan. Jadi, lirik lagu dalam album “Musikal Keluarga Cemara” dapat dikaji lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang akan berfokus pada pembahasan kepribadian tokoh dan dinamika keluarga. Kajian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam makna yang ingin disampaikan oleh pencipta melalui gambaran dalam lirik lagu dan juga kata yang mampu mencerminkan sifat manusia.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini memuat drama teater “Musikal Keluarga Cemara” karya Pasha Prakasa berdasarkan aspek kepribadian tokoh dan dinamika keluarga. Melalui pendekatan psikologi sastra, kepribadian tokoh dan dinamika keluarga menjadi batasan dalam penelitian ini agar tetap sesuai dengan hasil yang

ingin dicapai. Batasan aspeknya meliputi pengkajian tipe kepribadian tokoh dan interaksi antar kepribadian tersebut yang dapat membentuk dinamika keluarga. Pendekatan psikologi sastra pada penelitian ini memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Oleh karena itu, analisis berfokus pada penggambaran tipe kepribadian serta interaksi antartokoh dalam konteks dinamika keluarga. Mengambil kisah dari realita kehidupan, penelitian ini akan menjelaskan aspek psikologis pada lagu-lagu di dalam teaternya untuk mengungkapkan makna serta sisi psikologis tokoh yang ingin disampaikan kepada para pembaca, mulai dari setiap aspeknya sampai secara keseluruhannya. Setiap tokoh utama menjadi bentuk anggota keluarga yang memiliki beragam pikiran, tindakan, konflik, dan hubungan yang saling berkaitan satu sama lain sampai akhirnya mereka memaknai setiap interaksi kepribadian yang terjadi akan membentuk sebuah dinamika dalam keluarga sehingga akan memudahkan untuk menginterpretasikan alasan terjadinya suatu peristiwa yang dialami.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh beberapa rumusan masalah penting sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur lirik lagu “Musikal Keluarga Cemara”?
2. Bagaimana tipe kepribadian tokoh Abah, Emak, Euis, dan Ara dalam lirik lagu “Musikal Keluarga Cemara” berdasarkan teori Carl Jung?

3. Bagaimana dinamika keluarga yang terbentuk dari interaksi antar kepribadian tokoh dalam lirik lagu “Musikal Keluarga Cemara” berdasarkan teori Murray Bowen?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menjelaskan struktur lirik lagu teater “Musikal Keluarga Cemara”.
2. Memahami dan menginterpretasikan tipe kepribadian tokoh Abah, Emak, Euis, dan Ara dalam lirik lagu “Musikal Keluarga Cemara” berdasarkan teori Carl Jung.
3. Mendeskripsikan interaksi yang terbentuk dari setiap kepribadian anggota keluarga sebagai bagian dari dinamika keluarga dalam lirik lagu *Musikal Keluarga Cemara*.

1.5. Manfaat Penelitian

Ditemukan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini bagi pembaca dan juga peneliti sendiri, sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman terkait aspek tipe kepribadian dan dinamika keluarga berdasarkan teori psikologi sastra Carl Jung.
2. Mengapresiasi bentuk drama teater musikal yang menjadikan lagu sebagai sebuah medium psikologis tokoh.
3. Melakukan analisis lirik lagu tetater “Musikal Keluarga Cemara” untuk menambah sumber penelitian terhadap lagu tersebut.

4. Memberikan analisis yang lebih mendalam hanya dalam lagu saja dengan aspek yang sudah dirincikan sehingga bisa dijadikan referensi oleh peneliti lainnya.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang terlihat memiliki kesamaan dalam karakteristik pemilihan tema kajian ataupun teorinya, walaupun begitu tetap terdapat perbedaan pada keseluruhan objek dan subjek penelitian, teori yang digunakan, sampai metode untuk hasil analisis yang digunakan. Penelitian ini akan dilakukan pada objek kajian berupa lagu pada teater musikal “Musikal Keluarga Cemara” dengan subjek penelitian yang berfokus pada empat anggota inti keluarga cemara, yakni Abah, Emak, Euis, dan Ara. Penelitian dilakukan berdasarkan teori tipe kepribadian yang dimiliki oleh Carl Jung dengan kajian lebih lanjut untuk melihat dinamika anggota keluarga yang terjadi. Penelitian ini akan melihat tipe kepribadian sebagai kepribadian yang paling dominan dari sebuah tokoh serta melihat dinamika apa yang terjadi melalui tipe kepribadian yang dapat berbeda-beda dalam satu keluarga berdasarkan teori sistem keluarga Murray Bowen

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Afifah Mujayanah, Agus Darmuki, Joko Setiyono pada tahun 2020, pembahasan dilakukan berdasarkan Tokoh Abah dalam film Keluarga Cemara berdasarkan teori psikologis Abraham Maslow. Penelitian ini sama-sama membahas tokoh Abah untuk melihat kepribadiannya, perbedaannya ada pada teori yang digunakan dan objek kajiannya.

Kemudian, penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Salsabila Maulidya pada tahun 2022, pembahasan berdasarkan tokoh Euis dalam film Keluarga Cemara dengan teori Carl Jung. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila memiliki kemiripan dengan penelitian ini mulai dari tokoh yang dipilih, teori yang digunakan, dan hasil akhir yang ditemukan dengan satu kepribadian yang paling menonjol. Hanya saja, penelitian tersebut memiliki perbedaan pada objek kajiannya. Untuk penelitian dengan teori kepribadian Carl Jung, dapat ditemukan banyak penelitian yang sama dengan objek kajian yang berbeda-beda, dengan kebanyakan objek berupa novel. Teori yang digunakan sama dan adapun beberapa penelitian yang juga turut serta dalam mencari perbedaan dari kepribadian antar tokohnya.

Penelitian dinamika keluarga sendiri sudah dilakukan oleh Siti Maesaroh pada tahun 2024 yang membahas penelitiannya pada sebuah film. Akan tetapi, penelitian ini kurang memiliki asal teori yang jelas dan melihat dinamika keluarga dari proses emosi yang terjadi sampai mengaitkan nilai-nilainya saja. Kemudian, penelitian dinamika keluarga yang menggunakan teori sistem keluarga Murray Bowen juga telah dilakukan oleh Wahyu Nova Danica, Bakti Sutopo, dan Riza Dwi Tyas Widoyoko dalam penelitian yang berjudul “Dinamika Keluarga dalam Pembentukan Identitas Diri Tokoh Alie pada Novel Rumah untuk Alie” pada tahun 2025. Melalui penelitian tersebut, dikemukakan tiga konsep dinamika keluarga yang terwujud, yakni berupa konsep diferensiasi diri dan pemutusan emosi. Dua konsep tersebut mewakili psikologis tokoh Allie, terutama terkait jiwa batinnya.

Dalam penelitian ini, ingin menjelaskan dinamika keluarga tidak hanya berdasarkan pada kejadian yang melibatkan emosi sampai renungan batin,

tetapi ingin melihat alasan di balik terjadinya dinamika tersebut. Hal tersebut akan disesuaikan kembali dengan konsep-konsep yang ditemukan, mulai dari konsep dalam diri sendiri, lingkungan keluarga, sampai lingkungan masyarakat yang lebih luas. Melalui penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan yang menyeluruh dari objek kajian, subjek, sampai variabel kajiannya.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa menggunakan lirik lagu sebagai data penelitian yang penelitian sebelumnya melalui film. Kemudian, mengkaji empat tokoh “Keluarga Cemara”, yakni Abah, Emak, Euis, Ara yang penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu tokoh saja, seperti hanya Abah atau hanya Euis. Penelitian ini juga menggunakan teori tipe kepribadian Carl Jung yang akan dihubungkan dengan teori sistem keluarga Bowen untuk melihat dinamika keluarga. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, kajian dengan teori tipe kepribadian Carl Jung dan teori dinamika keluarga Murray Bowen belum ditemukan dalam satu penelitian yang sama. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu teori untuk topik kajiannya. Berdasarkan itu, penelitian ini akan berkontribusi dalam kajian psikologi sastra Indonesia.